

Studi Deskriptif Mengenai Domain – Domain *Children Well-Being* pada Anak Kelas VI di SD Negeri Pelesiran Bandung

¹Widhyandari Hardadi Ediwidjojo, ²Indri Utami

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung

e-mail : ¹raniwidhyandari06@gmail.com, ²Indri.usumaryanti@gmail.com

Abstrak. SD Negeri Pelesiran Bandung pada anak kelas 6, banyak orang tua murid yang memiliki latar belakang pendidikan dan status ekonomi yang rendah. Orang tua yang tidak mengerti mengenai pendidikan menyerahkan seluruh pendidikan anak – anak mereka pada guru – guru yang berada disekolah. Dirumah orang tua tidak berusaha mencoba untuk menerapkan apa yang sudah diajarkan disekolah kepada anak. Banyak orang tua yang tidak menghadiri rapat orang tua. Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 siswa baik laki – laki atau perempuan anak merasa kurang dekat dengan kedua orang tuanya karena kedua orang tuanya sibuk bekerja. Anak merasa senang saat berada disekolah dan bertemu dengan teman – temannya. Pada saat dirumah anak merasa kurang puas dalam penggunaan waktu luangnya. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data empiris mengenai gambaran domain – domain *children well-being* pada anak kelas 6 di SD Negeri Pelesiran Bandung. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan jumlah subyek 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner *children well-being* yang berisi item – item berupa pernyataan mengenai 8 domain *life satisfaction* berdasarkan teori *subjective well-being* dari Diener yang disusun ulang oleh UNICEF. Hasilnya diolah menggunakan *microsoft excel for windows*. Hasil diperoleh menunjukkan bahwa di beberapa domain terdapat domain – domain yang paling dominan, *interpersonal relationship satisfaction*, *school satisfaction*, *health satisfaction* (100%) dan yang paling rendah *time organization satisfaction* (85%), artinya pada domain paling dominan anak merasa sejahtera dengan kehidupannya.

Kata Kunci : Children Well-Being, Anak Kelas VI, SD Negeri Pelesiran.

A. Pendahuluan

Di SDN Pelesiran Bandung kelas 6, banyak anak – anak yang berasal dari luar daerah Bandung (pendatang). Banyak anak – anak dengan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah. Pekerjaan orang tua sehari – hari ada yang sebagai buruh atau juga pedagang. Banyak dari orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tidak mengerti bagaimana mendidik anak sehingga menyerahkan semua pendidikan anak – anak mereka kepada guru disekolah. Baik pendidikan dalam hal pelajaran atau mendidik anak dalam sikap dan bertutur kata. Penelitian ini dilakukan karena penulis ingin meneliti sejauh mana *children well-being* anak di tiap – tiap domainnya, sebab dengan kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua yang rendah orang tua tidak berusaha untuk mendidik anaknya dirumah.

Pada saat anak berada dirumah ibu jarang meminta anak untuk mengerjakan PR atau tugas rumah lainnya dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga anak merasa senang dapat bermain seharian dengan teman – temannya, namun pada saat berada dirumah anak tidak merasa dekat dengan kedua orang tuanya karena anak jarang sekali melakukan kegiatan bersama dengan kedua orang tuannya. Pada saat kedua orangtuanya berada dirumah orang tua tidak pernah menanyakan bagaimana kegiatan anak setiap harinya.

Orang tua yang memiliki penghasilan kecil tidak dapat memberikan uang jajan disekolah yang banyak \pm 3000 tiap harinya. Anak merasa kurang puas dengan uang jajan yang diberikan oleh orang tuanya terkadang pada saat dirumah anak meminta kembali uang jajan untuk dirumah dan apabila orang tua tidak memberikan anak justru marah dengan orang tuanya. Orang tua yang sibuk bekerja tidak pernah meminta anak

untuk membantu tugas – tugas dirumah atau menyuruh anak mengerjakan tugas sekolahnya. Dirumah anak tidak merasa puas dalam menggunakannya waktunya karena anak lebih banyak bermain dengan teman – temannya dan tidak tersedianya buku – buku bacaan anak jarang sekali membaca buku diwaktu luangnya atau mendengarkan musik. Dirumah anak tidak diminta ibu untuk mengerjakan tugas – tugas dirumah atau mengerjakan tugas dari sekolah. Anak tidak mendapatkan les atau pelajaran tambahan untuk menghadapi UN di luar sekolah. Pada saat berangkat ke sekolah anak merasa senang karena anak dapat bertemu dan bermain bersama teman – temannya.

Pada saat berada disekolah guru mau mendengarkan dan menanggapi apa yang diceritakan anak. Disekolah guru memberikan tugas – tugas pada anak untuk membantu guru (membantu menulis absen, memasukkan nilai, mengoreksi ulangan) anak merasa senang karena mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah domain – domain *children well-being*. Populasi peneltian ini adalah 21 orang siswa kelas VI di SD Negeri Pelesiran Bandung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode statistik deskriptif.

B. Landasan Teori

Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak, lingkungan pertama yang memberi penampungan baginya, tempat anak akan memperoleh rasa aman (Gunarsa, 2002).

Menurut Megawangi (Maryam, 2002), keluarga adalah wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Menurut Diener et al. (2009) terdapat dua komponen dasar *Subjective Well Being*, yaitu kepuasan hidup (*life satisfaction*) sebagai komponen kognitif dan kebahagiaan (*happiness*) sebagai komponen afektif, kemudian *happiness* terbagi lagi menjadi dua yaitu afeksi positif dan afeksi negatif.

Children's well being sangat berkaitan luas dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Sepanjang masa kanak-kanak, hubungan sosial di rumah dan sekolah merupakan prediktor penting dari *well-being*. Sebuah lingkungan sekolah yang aman, tanpa intimidasi atau konflik, dan keluarga yang mendukung dan sering menghabiskan waktu bersama-sama merupakan dasar dari kesejahteraan anak yang baik

Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh sumber daya orang tua mereka, kesehatan, lingkungan geografis, kondisi perumahan, lingkungan sosial dan pengetahuan orangtua. Anak-anak yang tinggal di daerah yang kurang baik memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah dibandingkan anak yang tinggal di. Lingkungan yang baik namun, resiko tersebut mungkin relatif kecil, jika faktor individu dan keluarga lebih berpengaruh daripada kemiskinan. Hal ini penting untuk mengambil pendekatan seluas mungkin, karena menargetkan intervensi hanya pada mereka yang dianggap paling beresiko berarti hilang semua orang yang mungkin memiliki kesejahteraan miskin di seluruh populasi.

Menurut analisis Millennium Cohort Study, beberapa item yang terpilih untuk

diteliti, antara lain:

1. Seberapa sering anak-anak melaporkan menggambarkan kebahagiaannya
2. Seberapa sering anak-anak mengatakan mereka merasa khawatir
3. Persepsi Orang tua terhadap ketidakbahagiaan anak

Analisis baru juga mengambil langkah – langkah kesejahteraan dalam memahami masyarakat yang mendefinisikan sebagai nilai komposit kepuasan di enam bidang kehidupan. Hasil penelitian anak – anak ditanya seberapa bahagia mereka tentang bidang kehidupan, dan untuk mengetahui peringkat mana yang paling tinggi didapat yaitu: pekerjaan Sekolah, penampilan, keluarga, teman, kehadiran di sekolah, hidup secara keseluruhan.

International Society for Child Indicators (ISCSI) dengan dukungan dari UNICEF mengatakan bahwa penelitian mengenai *subjective well-being* atau kesejahteraan pada anak-anak masih sangat terbatas. Oleh karena itu Tim peneliti dari ISCSI bersama dengan UNICEF membuat kuisioner berdasarkan teori *subjective well-being* dari Diener dan mengujinya di beberapa negara. Terdapat delapan domain yang akan di ukur pada anak, yaitu :

1. Kepuasan mengenai keadaan rumah (*Home satisfaction*)
2. Kepuasan terhadap benda-benda yang dimiliki (*Satisfaction with material things*)
3. Kepuasan terhadap relasi interpersonal (*satisfaction with interpersonal relationship*)
4. Kepuasan terhadap tempat tinggal lingkungan sekitar (*Satisfaction with the area living in*)
5. Kepuasan terhadap kesehatan (*Satisfaction with health*)
6. Kepuasan terhadap pengorganisasian waktu (*Satisfaction with time organization*)
7. Kepuasan terhadap sekolah (*School satisfaction*)
8. Kepuasan terhadap pribadi sendiri (*Personal satisfaction*)

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Keseluruhan Domain *Children Well-Being*

Domain	Kategori Tinggi	Kategori Rendah	Total
<i>Home Satisfaction</i>	19 (95%)	1(5%)	20 (100%)
<i>Satisfaction Material Things</i>	19 (95%)	1(5%)	20 (100%)
<i>Satisfaction with interpersonal relationship</i>	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)
<i>Satisfaction with the area living in</i>	18 (90%)	2 (10%)	20 (100%)
<i>Satisfaction with school</i>	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)
<i>Satisfaction with time organization</i>	17(95%)	3 (15%)	20 (100%)
<i>Satisfaction with health</i>	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)
<i>Personal Satisfaction</i>	19 (95%)	1 (5%)	20 (100%)

Berdasarkan diatas pada anak kelas 6 domain paling tinggi adalah domain *Satisfaction with interpersonal relationship*, *Satisfaction with school*, *Satisfaction with health* yang menunjukkan persentase 100%. Sedangkan domain paling rendah adalah *satisfaction with time organization* yang menunjukkan persentase 85%.

1. Domain Paling Tinggi

Tabel 3.2 Prosentase Domain Children *Well-Being* Paling Tinggi

Domain	Kategori Tinggi	Kategori Rendah	Total
<i>Satisfaction with interpersonal relationship</i>	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)
<i>Satisfaction with school</i>	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)
<i>Satisfaction with health</i>	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)

Dari tabel diatas, Hasil perhitungan dan pengukuran *children well-being* pada anak kelas 6 menunjukkan domain *children well-being* yang memiliki persentase paling tinggi adalah *satisfaction with interpersonal relationship* dengan persentase (100%). Hal tersebut menunjukkan, anak kelas 6 di SD Negeri Pelesiran bandung merasa puas dengan hubungannya bersama teman – temannya karena anak merasa nyaman saat berada bersama teman – temannya, anak dapat membicarakan banyak hal dengan temannya melihat anak jarang sekali mengobrol dengan kedua orang tuanya dirumah. anak banyak menghabiskan waktu bermain bersama dan melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama dengan temannya.

Domain kedua yang paling tinggi pada anak kelas 6 adalah *satisfaction with school* dengan persentase (100%). Hal ini menunjukkan anak merasa senang saat berada disekolah, pada saat berada disekolah anak dapat bertemu dan bermain bersama teman – temannya, pada saat berada disekolah guru mau mendengarkan dan menanggapi apa yang diceritakan oleh anak, karena pada saat dirumah orang tua tidak pernah mengajak anak mengobrol atau menanyakan bagaimana aktivitas anak disekolah. Anak merasa senang disekolah jika guru memberikan tugas untuk membantu guru seperti, ditunjuk untuk mengoreksi ulangan teman – temannya, atau mengorganisir buku absen karena anak mendapatkan pengalaman jika membantu gurunya disekolah.

Domain yang ketiga paling tinggi adalah *satisfaction with health* dengan persentase (100%). Dalam (Sebataraja, Oenzi, & Asterina 2014) kemiskinan atau pendapatan keluarga yang rendah sangat berpengaruh kepada kecukupan gizi keluarga. Kekurangan gizi berhubungan dengan sindroma kemiskinan. Tanda – tanda sindroma kemiskinan antara lain berupa : penghasilan yang sangat rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan, sandang, pangan, dan perumahan; kuantitas dan kualitas gizi makanan yang rendah; sanitasi lingkungan yang jelek dan sumber air bersih yang kurang, akses terhadap pelayanan yang sangat

terbatas; jumlah anggota keluarga yang banyak, dan tingkat pendidikan yang rendah. Masyarakat yang tergolong miskin dan berpendidikan rendah merupakan kelompok yang paling rawan gizi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan untuk menjangkau pangan yang baik secara fisik dan ekonomis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, anak tidak mengetahui apakah anak memiliki kesehatan yang baik atau tidak namun yang dirasakan oleh anak, anak jarang sekali mengalami sakit. Anak justru sering jajan sembarangan dan jarang memperhatikan kebersihan atau kesehatan mereka. Anak merasa baik – baik saja walaupun sering jajan sembarangan.

2. Domain Paling Rendah

Tabel 3.3 Prosentase Domain Children *Well-Being* Paling Rendah

Domain	Kategori Tinggi	Kategori Rendah	Total
<i>Satisfaction with time organization</i>	17(95%)	3 (15%)	20 (100%)

Dari tabel diatas, hasil perhitungan *children well-being* pada anak kelas 6 menunjukkan domain *children well-being* yang memiliki persentase paling rendah adalah domain *satisfaction with time organization* dengan persentase (85%). Hal tersebut menunjukkan karena anak lebih banyak bermain dengan teman – temannya daripada mengerjakan tugas. Lebih seringnya anak bermain dengan temannya anak jarang menonton tv, mendengarkan musik atau mengerjakan tugas rumah. anak tidak dapat mengikuti les atau kursus diluar jam sekolah untuk mempelajari hal yang berbeda dengan apa yang diajarkan guru disekolah, karena ketidakmampuan orang tua untuk membiayai les atau kursus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan. Terdapat 3 domain paling dominan dirasakan puas oleh anak – anak kelas 6 di SD Negeri Pelesiran Bandung, yaitu domain *interpersonal relationship satisfaction*, *school satisfaction*, dan *health satisfaction* dengan persentase pada masing – masing domain sebesar 100%. Terdapat 1 domain yang tidak dominan dirasakan kurang puas oleh anak – anak kelas 6 di SD Negeri Pelesiran Bandung, yaitu *satisfaction with time organization* dengan persentase sebesar 85%.

Daftar Pustaka

- Diener, Ed. (2009). *The Science Of Well-Being*. Social Indicators Research Series Volume 37. USA: Springer.
- Gunarsa, S.D. (2002). *Azas-Azas Psikologi : Keluarga Idaman*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia
- Maryam, S. (2002). *Peer Group dan Aktivitas Harian (Belajar) Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Remaja Studi kasus pada SMU Bangsa Sejahtera Plus Kota*

Bogor Tahun 2002.

<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/58/j58.03.pdf>. Tanggal akses 15 Desember 2015

